

EFEKTIVITAS METODE *RECIPROCAL TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA RAKYAT DI KELAS X SMA NEGERI 1 ANJATAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Rika Adri Kamala¹, Samsul Bahri², Nana Triana Winata³

¹Universitas Wiralodra, rikaadri29@gmail.com

²Universitas Wiralodra, sbahri03@gmail.com

³Universitas Wiralodra, nana.winata@unwir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita rakyat, dan untuk mengetahui efektivitas metode *reciprocal teaching* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita rakyat di kelas X SMA Negeri 1 Anjatan Tahun Pelajaran 2023/2024 dalam tingkat kemampuan kognitif siswa dalam memahami sebuah bacaan atau wacana tertulis. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen (murni). Desain penelitian ini, yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Anjatan, sedangkan sampelnya, yaitu kelas X U-2 dengan jumlah 36 siswa dan kelas X U-3 dengan jumlah 34 siswa. Teknik penelitian ini menggunakan jenis *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Instrumen penelitian ini yaitu tes, berupa tes uraian. Pengolahan data dilakukan dengan rumus uji-t. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat di kelas X U-2 SMA Negeri 1 Anjatan Tahun Pelajaran 2023/2024 sebelum pembelajaran dengan metode *reciprocal teaching* termasuk kategori kurang. Hal ini dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh dari 29 siswa yaitu sebesar 53,55. (2) Kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat di kelas X U-3 SMA Negeri 1 Anjatan Tahun Pelajaran 2023/2024 sesudah pembelajaran dengan metode *reciprocal teaching* termasuk kategori baik sekali. Hal ini dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh dari 29 siswa yaitu sebesar 85,93. (3) Metode *reciprocal teaching* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 1 Anjatan Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t menggunakan SPSS dengan signifikan (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Cerita Rakyat, Metode *Reciprocal Teaching*.

How to Cite: Kamala, R. A., Bahri, S., & Winata, N. T. (2024). EFEKTIVITAS METODE *RECIPROCAL TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA RAKYAT DI KELAS X SMA NEGERI 1 ANJATAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 793–802. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.993>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.993>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pendekatan baru berpusat pada kegiatan siswa. Pembelajaran bertumpu atau bertolak dari kemampuan berbahasa siswa secara pribadi yang menghindarkan siswa dari tekanan batin. Pembelajaran bahasa yang bertolak dari kemampuan berbahasa siswa dapat merangsang kesenangan dan kegairahan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, pembelajaran membaca tidak disajikan secara tersendiri, tetapi harus melibatkan keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, menulis, dan berbicara.

Membaca merupakan sebuah aktivitas yang tidak asing bagi masyarakat. Bahkan kegiatan membacasiswa sudah diperkenalkan sejak usia dini. Membaca adalah mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang-lambang bahan tulis yang dilihatnya dari huruf menjadi kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya. Dengan membaca, kemampuanberpikir manusia akan semakin terasah dan berkembang, ilmu pengetahuan akan bertambah dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Melalui membaca kita dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan. Semakin rendah kemampuan membaca

seseorang, maka kurang juga informasi yang diperoleh. Sebaliknya, semakin tinggi kemampuan membaca seseorang, maka semakin banyak juga informasi yang diperoleh.

Salah satu keterampilan membaca yang perlu dikuasai adalah membaca pemahaman. Tujuan membaca pemahaman yaitu siswa diharapkan dapat memahami, menafsirkan, menghayati, merespons bacaan, dan dapat memanfaatkan strategi pemahaman bacaan yang tepat.

Tristiantri & Sumantri (2016) membaca pemahaman artinya aspek kemampuan berbahasa yang wajib dimiliki siswa Sekolah Dasar terutama di peserta didik kelas lanjut. Kemampuan seseorang dalam memahami teks bacaan bukanlah kemampuan dari genetik, melainkan kemampuan yang perlu diasah dengan sering membaca referensi buku lain.

Membaca pemahaman menurut Tarigan (dalam Zuhari, Arwida Endah 2018:13) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi, kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks pembaca menggunakan strategi tertentu.

Pemahaman bacaan yaitu

pemahaman pembaca terhadap suatu bacaan dan dalam kegiatan membaca, pembaca tidak hanya sekadar membaca saja akan tetapi harus dapat memahami isi yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Adapun menurut Nurhidayah, Intan, dkk (2017:44) indikator kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan untuk menemukan gagasan pokok setiap paragraf.
- b. Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit untuk membuat kalimat dari kata sulit tersebut.
- c. Kemampuan untuk menjawab pertanyaan dari bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.
- d. Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada siswa juga dikarenakan guru hanya meminta siswa membaca teks kemudian menjawab tanpa mengajarkan bagaimana memahami isi teks yang dibacanya. Faktor dari siswa diakibatkan siswa kesulitan untuk memahami apa yang telah dijelaskan guru dikarenakan guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah yang dapat membuat siswa bosan dalam kegiatan membaca pemahaman.

Rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa terlihat dari rendahnya minat membaca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah belum maksimal. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil materi cerita rakyat untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa.

Cerita rakyat adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki Bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa.

Cerita rakyat yang kaya akan nilai-nilai moral dan kearifan lokal, bisa dijadikan sarana komunikasi untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan tentang kehidupan kepada masyarakat.

Cerita rakyat sebagian bagian dari karya sastra juga memiliki unsur-unsur yang jalin menjalin, sehingga mendukung secara keseluruhan cerita yang ada. Di dalam cerita rakyat juga terdapat unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik yang dibahas meliputi: tema, tokoh, alur cerita/plot, latar (*setting*), amanat.

Sebagai upaya mengembangkan

keterampilan membaca siswa, perlu menerapkan metode yang berdampak pada perubahan pola pikir siswa sehingga dapat memahami bacaan. Guru juga diharapkan kreatif dan inovatif dalam membuat model atau metode pembelajaran bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching*.

Metode *reciprocal teaching* mengacu pada penerapan strategi membaca teks bersama teman sebaya, dalam kelompok belajar ini siswa saling berinteraksi dan bergantian memimpin kelompoknya. Siswa belajar bagaimana cara menggunakan empat strategi membaca yaitu mengklarifikasi, meringkas, menanya, dan memprediksi. Selain membaca dalam kelompok tersebut siswa secara kolaboratif membangun pemahaman terhadap teks bacaan tersebut.

Pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) adalah metode belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dikembangkan oleh Anne Marie Palinscar dari *Universitas Michigan* dan Ane Crown dari *Universitas Illinois USA*.

Fajarwati (2010:17), *Reciprocal teaching* adalah metode pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada

teman. Menurut Palinscar, *reciprocal teaching* terdapat empat strategi yang digunakan, yaitu (Sundahry, 2023:140):

- 1) *Question Generating* (membuat pertanyaan). Dalam strategi ini, siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas.
- 2) *Clarifying* (menjelaskan). Strategi ini merupakan kegiatan penting saat pembelajaran, terutama bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami suatu materi.
- 3) *Predicting* (memprediksi). Strategi ini merupakan strategi dimana siswa melakukan hipotesis.
- 4) *Summarizing* (merangkum). Dalam strategi ini terdapat kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi-informasi yang terkandung dalam materi.

Sementara itu, Tarigan (2008:7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan

terlihat dalam pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Bascom (dalam Sedyawati, 2004:199) menjelaskan bahwa mite adalah salah satu jenis cerita rakyat dalam bentuk prosa yang oleh para pewarisnya dipercaya sebagai kejadian yang benar-benar terjadi pada zaman dahulu.

Berdasarkan pemaparan dan data-data tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengetahui kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 1 Anjatan Tahun Pelajaran 2023/2024 sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode *reciprocal teaching*; (2) mengetahui kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 1 Anjatan Tahun Pelajaran 2023/2024 sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode *reciprocal teaching*; (3) mengetahui metode *reciprocal teaching* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita rakyat pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Anjatan Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengujicobakan sebuah penerapan metode pembelajaran

reciprocal teaching dalam pembelajaran membaca pemahaman

Setelah dilakukan pengambilan sampel secara acak, sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas X U-2 dan X U-3 SMA Negeri 1 Anjatan. Jumlah sampel pada penelitian ini diuraikan dalam tabel sebagai berikut. Desain eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Penilaian tes membaca pemahaman ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest* yang diambil

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perhitungan normalitas data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 26 for windows*. Uji normalitas data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui, sebagai berikut.

Prasyarat	Kriteria Pengujian n
-----------	-------------------------

Ho : Data bersifat homogeny	Terima Ho jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
H1 : Data tidak bersifat homogen	Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho: penggunaan metode pembelajaran *reciprocal teaching* tidak efektif.

Ha: penggunaan metode pembelajaran *reciprocal teaching* efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan proses pembelajaran disusun dalam suatu modul. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman cerita rakyat dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan di kelas U-2 sebagai kelas kontrol menggunakan metode *reciprocal teaching* di Kelas X SMA Negeri 1 Anjatan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kegiatan awal dilakukan pada hari Rabu 29 November 2023 pukul .d. 10.00 WIB. Sedangkan pada pertemua kedua di kelas U-3 pada hari Kamis 30 November 2023 pukul 10.30-12.00 WIB.

Kegiatan awal dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini diisi dengan melakukan perkenalan, kemudian melanjutkan dengan memberikan apersepsi,

dan motivasi, menyampaikan KI dan KD, dan tujuan pembelajaran serta memberikan tes awal (*pretest*) pembelajaran. Pada pertemuan kedua siswa melakukan tes akhir (*posttest*).

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerolehan siswa kelas X U-2 dan X U-3 yang terkumpul, setelah itu skor dikelompokkan berdasarkan kriteria tiap-tiap kelas, kemudian membandingkan antara kriteria pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan metode *reciprocal teaching*.

1. Aspek literal sebelum menggunakan metode *reciprocal teaching* dengan jumlah skor 372 di kelas X U-2 dengan jumlah 29 siswa. Sedangkan aspek literal sesudah menggunakan metode *reciprocal teaching* dengan jumlah skor 580 di kelas X U-3 dengan jumlah 29 siswa
2. Aspek interpretatif sebelum menggunakan metode *reciprocal teaching* dengan jumlah skor 272 di kelas X U-2 dan aspek interpretatif sesudah menggunakan metode *reciprocal teaching* dengan jumlah 580 di kelas X U-3 dengan jumlah 29 siswa.
3. Aspek inferensial sebelum menggunakan metode *reciprocal teaching* dengan jumlah

skor 264 di kelas X U-2 dengan jumlah 29 siswa dan aspek inferensial sesudah menggunakan metode *reciprocal teaching* dengan jumlah skor 432 di kelas X U-3 dengan jumlah 29 siswa.

4. Aspek evaluatif sebelum menggunakan metode *reciprocal teaching* dengan jumlah skor 180 di kelas X U-2 dengan jumlah 29 siswa dan aspek evaluatif sesudah menggunakan metode *reciprocal teaching* dengan jumlah skor 411 di kelas X U-3 dengan jumlah 29 siswa.
5. Aspek kritis sebelum menggunakan metode *reciprocal teaching* dengan jumlah skor 207 di kelas X U-2 dengan jumlah 29 siswa dan aspek kritis sesudah menggunakan metode *reciprocal teaching* dengan jumlah skor 225 dengan jumlah 29 siswa.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Hasil Belajar pada Kelas Kontrol (*pretest*) dan Kelas Eksperimen (*posttest*) Menggunakan Program SPSS versi 26 for windows
Test of Normality

Hasil Belajar	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistik	DF	Sig.	Statistik	df	Sig.
Pretest	Kelas Kontrol	.126	29	.200 [*]	.947	29	.156
	Kelas Eksperimen	.255	29	.220	.919	29	.023

6. Aspek apresiasi sebelum

Tabel 4.5
Uji Homogenitas Hasil Belajar pada Kelas Kontrol (*pretest*) dan Kelas Eksperimen (*posttest*) Menggunakan Program SPSS versi 26 for windows
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar	Based on Mean	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Apresiasi	Based on Mean	3.956	1	56	.052
	Based on Median	4.119	1	56	.047
	Based on Studentized residual	4.119	1	52.704	.047
	Based on trimmed mean	3.838	1	56	.055

menggunakan metode *reciprocal teaching* dengan jumlah skor 258 di kelas X U-2 dengan jumlah 29 dan aspek apresiasi sesudah menggunakan metode *reciprocal teaching* dengan jumlah skor 264 di kelas X U-3 dengan jumlah 29 siswa.

Uji Normalitas Hasil Belajar pada Kelas Kontrol (*pretest*) dan Kelas Eksperimen (*posttest*) secara Manual Menggunakan Excel.

Prasyarat		Kriteria Pengujian	
H ₀ : Data berdistribusi normal		Terima H ₀ jika Dhitung ≤ Dtabel	
H ₁ : Data tidak berdistribusi normal		Terima H ₁ jika Dhitung > Dtabel	

Kelas		Kesimpulan		
Kelas Kontrol (X U-2)	Pretest	Dhitung	0,13	Dhitung ≤ Dtabel Distribusi Normal
		Dtabel	1,690	
Kelas Eksperimen (X U-3)	Posttest	Dhitung	0,25	Dhitung ≤ Dtabel Distribusi Normal
		Dtabel	1,690	

Berdasarkan tabel tersebut nilai Dhitung pada kelas kontrol (*pretest*) dan kelas eksperimen (*posttest*), yaitu untuk nilai prates sebesar 0,13 dan untuk pascates sebesar 0,25, kedua nilai Dhitung tersebut lebih kecil dari Dtabel sehingga skor untuk prates dan pascates terdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai signifikan pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* untuk *pretest* sebesar 20,0 dan untuk *posttest* sebesar 22,0 Dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut.

Nilai signifikan data homogen diambil dari nilai signifikan (sig) padabased on mean > 0,05. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,052 sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen karena 0,052 lebih besar dari 0,05. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan hasil belajar siswa pada membaca pemahaman cerita rakyat.

Suatu penelitian dikatakan memiliki hipotesis yang terbukti apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05), di mana H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 26 for windows diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000, sehingga $0,000 < 0,05$.

Artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode *reciprocal teaching* terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerita rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa metode *reciprocal teaching* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita rakyat di kelas X SMA Negeri 1 Anjatan.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis penelitian, dan pembahasan tentang pembelajaran membaca pemahaman cerita rakyat menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* di kelas X SMA Negeri 1 Anjatan tahun pelajaran 2023/2024 diperoleh simpulan bahwa.

Tabel 4.8
Uji Hipotesis menggunakan Uji T 2 Sampel Independen
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	3,956	,052	28,0	60	,000	33,379	1,243	34,868	31,891
	Equal variances not assumed			28,0	60	,000	33,379	1,243	34,876	31,882

1. Kemampuan pembelajaran membaca pemahaman cerita rakyat di kelas X SMA Negeri 1 Anjatan tahun pelajaran 2023/2024 sebelum pembelajaran dengan metode *reciprocal teaching* termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 53,55
2. Kemampuan pembelajaran membaca pemahaman cerita rakyat di kelas X SMA Negeri 1 Anjatan tahun pelajaran 2023/2024 sesudah pembelajaran dengan metode *reciprocal teaching* termasuk dalam kategori baik sekali. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 85,93
3. Metode *reciprocal teaching* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita rakyat di kelas x SMA Negeri 1

Anjatan tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini telah dibuktikan dengan uji-t menggunakan SPSS dengan signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, M, dkk. 2013. "Cerita Rakyat Masyarakat Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau". Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran, Volume 1, Nomor 2, Juni 2013. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/4993-10113-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/4993-10113-1-SM%20(1).pdf) (diakses pada 27 Oktober 2023).
- Gusnetti, dkk. 2015. Struktur dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Gramatika. V1.i2 (183-192). <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=470428&val=8170&title=STRUKTUR%20DAN%20NILAI-NILAI%20PENDIDIKAN%20DALAM%20CERITA%20RAKYAT%20KABUPATEN%20TANAH%20DATAR%20PROVINSI%20SUMATERA%20BARAT> (diakses 23 September 2024).
- Ismadi, Hurip Danu, dkk. 2021. Panduan Pengetahuan Literasi dan Numerasi di Sekolah. Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan.
- Komariah, Pipit Dwi. 2021. Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Latifa, Husna Lailatul., & Haryadi. 2022. Penerapan Metode Pembelajaran CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Journal of Elementary School (JOES). Volume 5, Nomor 2, Desember 2022. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOES/article/download/4283/3107> (diakses pada 23 September 2024).
- Maulana, Panji., & Aulia Akbar. 2017. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. Jurnal Pesona Dasar, vol.5, No.2, <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/viewFile/8850/7054> (diakses pada 23 September 2024).
- Muliantara, I Komang, dkk. 2022. Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar". Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4, No. 3, Tahun 2022, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2847> (diakses pada 23 September 2024).
- Sani, Ridwan Abdullah. 2022. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: KENCANA.
- Saroni. 2016. Pengajaran Membaca. Yogyakarta: K-Media.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian

Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
Bandung: ALFABETA.

Sundahry, dkk. 2023. Metode, Model dan Media Pembelajaran. Jawa Tengah: Lakeisha.

Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5 (2), 203, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493> (diakses pada 23 September 2024).

Winata. Nana Triana., & Embang Logita. 2023. Pengaruh Model Know Want Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Elektronik. *Semantik*, Vol 12, No. 1, <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/download/3400/1525> (diakses pada 23 September 2023).

Yesika, Dwi Hilana, dkk. 2020. Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Modern*, volume 06 (01), <https://www.ejournal.stkipmoderangawi.ac.id/index.php/jpm/article/download/122/81> (diakses pada 24 September 2024).